

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia  
untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Fadillah Tri Aulia & Sefi Indra Gumilar

ISBN : 978-602-244-325-4

## BAB 1

# MENGUNGKAP FAKTA ALAM SECARA OBJEKTIF



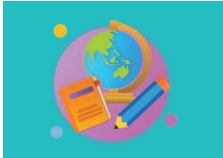
**Gambar 1.1** Siswa sedang mengobservasi serangga di halaman sekolah

### Pertanyaan Pemantik

1. Seperti apakah laporan hasil observasi yang objektif?
2. Bagaimana menggunakan informasi lain untuk mendukung hasil observasi kita?
3. Mengapa laporan hasil observasi harus objektif?



Pada bab ini kalian akan mempelajari bagaimana menyajikan fakta berdasarkan hasil observasi ke dalam laporan hasil observasi yang objektif dengan menggunakan sumber informasi lain yang mendukung.



Mengulas pemahaman mengenai laporan hasil observasi dan mendiskusikan makna objektif dalam laporan hasil observasi

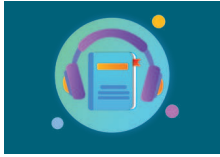
Perhatikanlah gambar di awal bab dan diskusikanlah hal berikut bersama teman kalian!

1. Mengapa siswa pada gambar 1.1 menggunakan kaca pembesar untuk mengamati serangga di hadapannya?
2. Seandainya siswa pada gambar 1.1 tidak menggunakan kaca pembesar, informasi apa saja yang masih dapat diperoleh berkaitan dengan serangga yang diamati?
3. Jika siswa tersebut diminta menuliskan kalimat berdasarkan hasil pengamatannya secara langsung, kalimat mana sajakah yang tepat untuk dituliskan?
  - a. Serangga ini berukuran sekitar 3 cm.
  - b. Serangga ini mendesis dan mengeluarkan bau yang menyengat saat sedih.
  - c. Serangga ini tinggal di padang rumput.
  - d. Serangga ini sepertinya dapat memakan empat lembar daun sehari.

Seperti yang telah disampaikan pada kolom tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari bagaimana menyusun laporan hasil observasi yang objektif. Laporan hasil observasi merupakan teks yang mengungkapkan fakta-fakta. Fakta tersebut didapatkan melalui proses pengamatan.

Sebagai jenis teks faktual, laporan hasil observasi harus bersifat objektif. Objektif artinya informasi yang diberikan sesuai dengan data yang diperoleh selama observasi. Oleh karena itu, laporan hasil observasi yang kalian tulis harus dipastikan hanya berisi informasi yang kalian peroleh di lapangan berdasarkan apa yang kalian lihat, dengar, cium, sentuh dan rasakan.

## A. Menyimak Teks Laporan Observasi secara Kritis



Mengevaluasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Memahami dan menganalisis gagasan dalam laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.

### Kegiatan 1

Kalian akan menyimak laporan hasil observasi berjudul *Belalang Anggrek* yang akan dibacakan secara bergiliran dalam satu kelompok. Sebelum menyimak, silakan kalian perhatikan tabel berikut.

1. Tentukan apakah empat pernyataan berikut benar atau salah!
2. Bandingkanlah prediksi kalian dengan informasi yang didapatkan setelah menyimak!
3. Tulislah bukti informasi yang mendukung kebenaran atau kesalahan pernyataan tersebut!
4. Bandingkan jawaban kalian dengan jawaban teman-teman kalian!

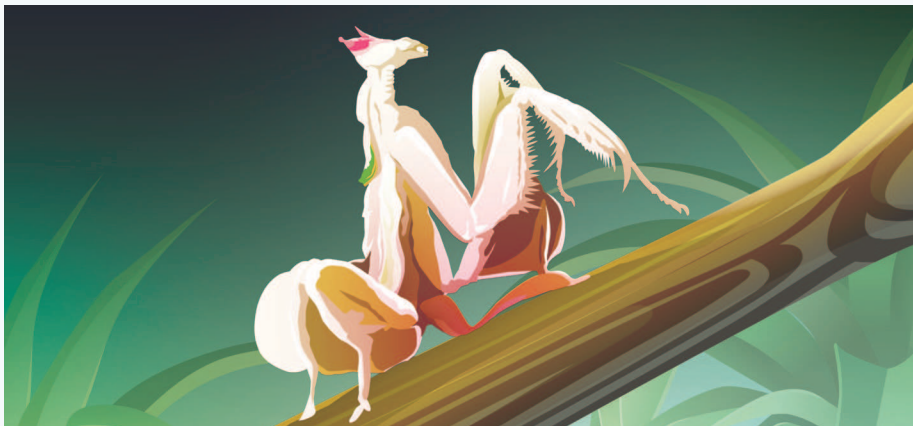
Tabel 1.1 Tabel prediksi

Sebelum Menyimak	Pernyataan	Setelah Menyimak
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Laporan ini menyajikan informasi tentang ciri khusus belalang anggrek.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Panjang tubuh belalang anggrek jantan dua kali lipat lebih panjang daripada belalang anggrek betina.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek hanya memangsa satu jenis makanan.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		
<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah	Belalang anggrek tidak memberikan manfaat secara langsung bagi manusia.	<input type="checkbox"/> Benar <input type="checkbox"/> Salah
Bukti informasi:		

## Belalang Anggrek

Teman-teman, kali ini saya akan menyampaikan laporan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa waktu lalu. Objek yang diobservasi adalah belalang anggrek. Pertama-tama, saya akan menyampaikan informasi umum terkait dengan belalang anggrek. Belalang anggrek atau *Hymenopus Coronatus* adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya. Seperti namanya, belalang ini memiliki bentuk dan warna yang menyerupai bunga anggrek.

Pada bagian berikutnya, saya akan menjelaskan ciri khas belalang anggrek yang terdiri atas bagian tubuh, bentuk tubuh, makanan, dan daur hidupnya. Bagian tubuh belalang anggrek terdiri atas kepala, toraks, dan abdomen. Di bagian kepala terdapat mata majemuk, mulut, dan dua buah antena seperti benang. Seperti jenis belalang sentadu lainnya, kepala belalang anggrek dapat berputar 360°. Di bagian toraks terdapat tiga pasang kaki. Kaki depan belalang anggrek yang panjang dan kuat dilengkapi dengan duri dan capit. Belalang anggrek memiliki dua pasang sayap yang menutupi bagian abdomennya. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.



**Gambar 1.2** Belalang anggrek putih

Ukuran tubuh belalang anggrek berbeda antara jantan dan betina. Panjang tubuh belalang anggrek jantan sekitar 2,5–3 cm, sedangkan betina 6–7 cm. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksan merah muda lembut atau cerah. Beberapa belalang, bahkan berwarna benar-benar putih atau merah jambu. Namun, belalang anggrek dapat mengubah warna tubuhnya dalam hitungan sehari, bergantung pada kondisi lingkungan, seperti kelembapan dan kondisi cahaya.

Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa. Mereka memangsa serangga lain yang bertubuh lebih kecil, seperti jangkrik, capung, lebah, dan lalat. Belalang anggrek menggunakan bentuk dan warna tubuhnya untuk menarik perhatian mangsa. Saat mangsa mendekat, mereka akan menggunakan kaki depannya untuk menangkapnya. Belalang sembah hanya memangsa hewan yang masih hidup.

Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Fase hidupnya terdiri dari telur, nimfa, dan dewasa. Belalang betina dapat bertelur sampai 300 butir. Telur tersebut diletakkan dalam sarang berbentuk buih putih yang disebut *ooteka*. *Ooteka* lama-lama akan mengeras dan melindungi telur-telur dari panas dan hujan. Telur-telur tersebut membutuhkan waktu sekitar enam minggu untuk menetas. Saat menetas, nimfa belalang sembah sudah menyerupai belalang anggrek dewasa. Itulah mengapa belalang anggrek disebut mengalami metamorfosis tidak sempurna.

Sebagai penutup, saya akan menyampaikan manfaat belalang anggrek. Belalang anggrek berguna bagi manusia untuk membasmi hama berupa serangga. Karena keindahannya, belalang anggrek juga dijadikan peliharaan.

Demikian laporan hasil observasi saya. Terima kasih atas perhatian teman-teman semua.

(Disarikan dari berbagai sumber)



Jika memungkinkan, kalian dapat memindai kode QR di samping untuk melihat video belalang anggrek atau mengunjungi tautan di bawah.

<https://youtu.be/QdfGCscTMak>

## Kegiatan 2

Lihatlah hasil prediksi kalian pada kegiatan 1. Apakah prediksi kalian tepat? Informasi atau pengetahuan awal kalian terhadap suatu teks akan sangat membantu dalam membuat prediksi dan mengecek kebenaran informasi sebuah teks. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, ketepatan dan kebenaran informasi yang disampaikan merupakan ciri khas laporan hasil observasi.

Selain sifat informasi yang disampaikan, laporan hasil observasi juga memiliki ciri khas lain pada struktur teksnya. Kalian dapat mencoba memahami struktur teks laporan hasil observasi dengan menganalisis laporan hasil observasi berjudul “Belalang Anggrek” di atas. Jika kalian cermati, penulis laporan membagi laporannya ke dalam tiga penjelasan pokok. Apa sajakah tiga penjelasan pokok tersebut?

1.
2.
3.

Bandingkan hasil analisismu dengan penjelasan berikut!

Secara umum, teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut.

1. Pernyataan umum atau klasifikasi  
Bagian ini berisi pembuka atau pengantar mengenai hal yang akan disampaikan, hal umum tentang objek yang akan dikaji, dan menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.  
Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal yang dibahas di bagian ini adalah nama ilmiah, klasifikasi umum binatang (serangga, mamalia, unggas, dll.), dan tempat hidup secara umum.
2. Deskripsi bagian  
Bagian ini berisi penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagian dari objek. Contohnya, jika objek observasi adalah binatang, hal-hal yang dapat dibahas di bagian ini adalah bagian tubuh, pola makan, daur hidup, habitat, kebiasaan unik, dll.
3. Deskripsi manfaat atau kesimpulan  
Bagian ini menjelaskan manfaat dari objek yang diobservasi, baik bagi manusia maupun alam secara umum.

Untuk lebih jelasnya, pelajarilah struktur teks laporan hasil observasi *Belalang Anggrek* berikut!

**Tabel 1.2 Tabel analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)**

STRUKTUR TEKS	NOMOR PARAGRAF	ALASAN
Pernyataan umum atau klasifikasi	1	Paragraf ini menyajikan informasi umum mengenai belalang angrek, seperti nama ilmiah dan ciri-ciri umum.
Deskripsi bagian	2-5	Paragraf-paragraf ini memberikan informasi lebih terperinci tentang belalang angrek. 1. Paragraf 2 menjelaskan tentang bagian tubuh. 2. Paragraf 3 menjelaskan tentang bentuk dan warna tubuh. 3. Paragraf 4 menjelaskan tentang makanan belalang angrek. 4. Paragraf 5 menjelaskan tentang daur hidup.
Deskripsi manfaat/ simpulan	6	Paragraf ini menyampaikan informasi tentang manfaat belalang angrek sebagai pembasmi hama dan hewan peliharaan.

Sekarang, simaklah laporan hasil observasi berjudul *Tonggeret*. Setelah itu, identifikasikanlah bagian-bagian teks laporan hasil observasi tersebut menggunakan tabel seperti pada contoh sebelumnya.

### **Tonggeret**

Tonggeret (*Cicadidae*) merupakan serangga yang memiliki suara paling nyaring. Terdapat lebih dari 2.000 jenis tonggeret yang hidup di dunia. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang berbeda.

Tonggeret mampu menghasilkan suara nyaring lantaran memiliki *tymbal* yang terdapat dalam perut. Organ itu berupa *membran* yang dilengkapi dengan otot-otot penggerak. Ketika otot-otot itu digerakkan, membran akan bergetar. Getaran itulah yang menghasilkan suara. Suara itu dapat semakin keras karena perut tonggeret memiliki rongga udara yang berfungsi seperti *amplifier*. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.

Hanya tonggeret jantan yang bersuara nyaring. Mereka mengeluarkan suara begitu keras untuk menarik perhatian tonggeret betina. Setiap jenis tonggeret memiliki suara yang unik. Tonggeret tidak dapat kawin dengan jenis yang berbeda. Selain untuk menarik perhatian betina, suara nyaring tersebut pun berguna untuk melindungi mereka dari serangan burung yang akan memangsanya.



**Gambar 1.3** Tonggeret

Tonggeret dewasa hidup di pepohonan hanya selama 2 – 4 pekan. Beberapa hari setelah kawin, mereka akan mati. Beberapa spesies, bahkan cuma bertahan 3–4 hari. Saat bertelur, tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumpunan. Namun setelah menetas, nimfa yang dihasilkan jatuh ke tanah. Mereka lalu menggali lubang sedalam 30–50 cm dan hidup dalam tanah selama 2–3 tahun. Namun, ada juga jenis tonggeret di Amerika Serikat yang dapat hidup di dalam tanah hingga 17 tahun. Tonggeret menyukai temperatur hangat, 24–30°C untuk tumbuh optimal. Pada kondisi itu, nimfa akan keluar dari tanah dan tumbuh menjadi dewasa.

Tonggeret termasuk jenis hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret menghisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

Petani kerap memanfaatkan suara keras tonggeret sebagai pertanda kemarau akan datang. Bunyi tonggeret ramai terdengar di penghujung musim hujan alias saat cuaca mulai panas. Saat tonggeret banyak bersuara, petani akan bersiap untuk bertanam palawija, seperti: jagung dan kacang, karena musim kemarau akan segera datang. Sayangnya, perubahan iklim menyebabkan suara tonggeret tidak lagi teratur sehingga tidak dapat lagi digunakan

sebagai tanda musim kemarau akan datang. Meskipun begitu, tonggeret masih memiliki manfaat lain, yakni dijadikan santapan dengan cara digoreng atau dibakar.

(Diadaptasi dari Chaidir, 2010)

**Tabel 1.3** Tabel isian hasil analisis struktur teks laporan hasil observasi (LHO)

STRUKTUR TEKS	NOMOR PARAGRAF	ALASAN
Pernyataan umum atau klasifikasi		
Deskripsi bagian		
Deskripsi manfaat/simpulan		

## B. Mengidentifikasi Makna Kata dan Informasi Faktual dalam Laporan Hasil Observasi dan Sumber Lainnya yang Mendukung



Memahami informasi pada teks laporan dan menilai akurasi serta kualitas data dalam laporan hasil observasi menggunakan informasi pada teks eksplanasi sebagai pembandingan.

### Kegiatan 1

Kali ini kalian akan membaca laporan hasil observasi “Kunang-Kunang”. Untuk aktivitas membaca kali ini, ikuti langkah-langkah berikut.

#### Sebelum membaca

1. Tuliskan judul teks yang akan kalian baca!
2. Tuliskan pertanyaan “Adiksimba” (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) yang muncul saat kalian membaca judul teks!

### Setelah membaca

1. Tukarlah pertanyaan yang kalian buat dengan teman yang lain!
2. Jawablah pertanyaan yang kalian dapatkan!
3. Tuliskan informasi penting dari jawaban tersebut!
4. Buatlah ringkasan dari setiap paragraf!

### Kunang-Kunang



Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat mengeluarkan cahaya yang jelas terlihat saat malam hari. Cahaya ini dihasilkan dari “sinar dingin” yang tidak mengandung ultraviolet maupun sinar inframerah. Terdapat lebih dari 2000 spesies kunang-kunang yang tersebar di daerah tropis di dunia.

Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan. Kunang-kunang juga ditemukan pada daerah perkuburan yang tanahnya relatif gembur dan tidak banyak terganggu oleh aktivitas manusia. Kunang-kunang bertelur saat hari gelap. Telur-telurnya yang berjumlah antara 100 hingga 500 butir diletakkan di tanah, ranting, rumput, di tempat berlumut atau di bawah dedaunan.

Pada umumnya, kunang-kunang akan keluar pada malam hari, namun ada juga kunang-kunang yang beraktivitas di siang hari. Mereka yang keluar siang hari ini umumnya ditemukan tidak mengeluarkan cahaya.



**Gambar 1.4** Kunang-kunang terbang

Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina lebih besar dibandingkan kunang-kunang jantan. Tubuh kunang-kunang terdiri dari tiga bagian: kepala, thorax, dan perut (abdomen). Kunang-kunang memiliki dua pasang sayap. Sepasang sayap penutup yang berterkstur keras melindungi sayap di bawahnya sekaligus melindungi tubuh kunang-kunang. Panjang badannya sekitar 2cm. Hampir seluruh bagian tubuh kunang-kunang berwarna gelap dan berwarna titik merah pada bagian penutup kepala. Warna kuning pada bagian penutup sayap, bermata majemuk, dan berkaki enam.

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, serangga, atau cacing. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Cahaya yang dikeluarkan oleh kunang-kunang tidak berbahaya, malah tidak mengandung ultraviolet dan inframerah. Cahaya ini dipergunakan kunang-kunang untuk memberi peringatan kepada pemangsa bahwa kunang-kunang tidak enak dimakan dan untuk menarik pasangannya. Keahlian mempertontonkan cahaya tidak hanya dimiliki oleh kunang-kunang dewasa, bahkan larva. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip untuk mengundang pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. Kunang-kunang jantan lebih sedikit bercahaya dibandingkan dengan kunang-kunang betina.

Kunang-kunang merupakan penanda kesehatan sebuah ekosistem (bioindikator) sehingga dapat membantu manusia untuk

menilai apakah sebuah daerah masih bersih dan alami atau sudah tercemar. Kunang-kunang juga membantu petani dalam proses penyerbukan dan sebagai pembasmi hama alami.

(Diadaptasi dari: Kadariah, 2017)

## Kegiatan 2

Dalam menyajikan data yang akurat, kalian dapat menggunakan sumber lain sebagai pembandingan terhadap hasil observasi kalian di lapangan. Kali ini kalian akan menggunakan sebuah teks ekplanasi sebagai bahan pembandingan informasi pada teks laporan observasi *Kunang-Kunang*.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses bagaimana dan mengapa suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial, terjadi. Kali ini, kalian akan membaca teks ekplanasi yang menjelaskan fenomena terancam punahnya kunang-kunang.

### Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal Bioscience menyatakan kunang-kunang menghadapi ancaman kepunahan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan serangga ini terancam punah.

Penyebab pertama kepunahan kunang-kunang adalah hilangnya habitat hidup kunang-kunang. Kunang-kunang menderita karena habitat yang menjadi tempat untuk menyelesaikan siklus hidupnya telah menghilang. Misalnya, kunang-kunang *Malaysia (Pteroptyx tener)*, yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau karena di konversi menjadi perkebunan sawit dan pertanian budidaya.

Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa polusi cahaya menjadi penyebab kedua terbesar punahnya kunang-kunang. Penggunaan cahaya buatan pada malam hari, yang semakin marak selama seabad terakhir, adalah ancaman paling serius kedua bagi kunang-kunang. Banyak kunang-kunang mengandalkan *bioluminescence*, reaksi kimia didalam tubuh mereka yang memungkinkan untuk menyala saat menemukan dan menarik pasangan. Banyaknya cahaya buatan dapat mengganggu fase ini.

Penelitian juga mencatat, tingkat kecerahan di bumi mengalami peningkatan sebesar 23 persen. Selain itu, Avalon Owens, seorang

kandidat PhD dalam biologi di Universitas Tufts, menyampaikan bahwa polusi cahaya benar-benar mengacaukan ritual kawin kunang-kunang yang berdampak kepada regenerasi kunang-kunang.

Penggunaan insektisida juga berperan dalam penurunan populasi kunang-kunang. Profesor biologi dari Universitas Sussex, Dave Goulson mengatakan hilangnya habitat menjadi faktor paling utama yang mendorong kepunahan kunang-kunang, sedangkan pestisida adalah faktor sekunder yang tidak bisa di kesampingkan.

Selain tiga faktor itu, pariwisata juga memicu kepunahan kunang-kunang. Di Jepang, Taiwan, dan Malaysia misalnya, meningkatnya angka wisatawan yang mencapai 200 ribu pengunjung membuat populasi kunang-kunang menurun. Di Thailand, peneliti juga mengatakan bahwa lalu lintas perahu motor di sepanjang sungai bakau telah menumbangkan pohon dan mengikis tepi sungai dan menghancurkan habitat kunang-kunang. Sementara spesies yang tidak dapat terbang di injak-injak oleh wisatawan di Carolina Utara dan Nanacampila di Meksiko.

(Diadaptasi dari: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200204163021-199-471585/habitat-hilang-kunang-kunang-di-ambang-kepunahan>)

Bandingkan informasi yang terdapat pada teks laporan hasil observasi “Kunang-Kunang” dengan informasi pada teks eksplanasi “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”. Gunakanlah pengatur grafis berikut untuk membandingkan informasi pada kedua teks tersebut. Perhatikan contoh pengisian yang terdapat pada tabel.

**Tabel 1.4 Tabel perbandingan antara informasi pada LHO dan teks eksplanasi**

Informasi pada teks LHO “Kunang-Kunang”	Informasi pendukung pada teks “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”
Kunang-kunang hidup di tempat-tempat lembab, seperti rawa-rawa, hutan bakau, dan daerah yang dipenuhi pepohonan (Paragraf 2)	...kunang-kunang Malaysia ( <i>Pteroptyx tener</i> ), yang terkenal karena panjangnya, harus kehilangan habitatnya untuk berkembang biak di kawasan bakau.... (Paragraf 2)

### Kegiatan 3

Salah satu ciri bahasa yang digunakan dalam laporan hasil observasi adalah bahasa ilmiah. Hal ini tidak lepas dari laporan hasil observasi yang termasuk ke dalam teks ilmiah.

Untuk memahami arti kata-kata ilmiah yang jarang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menggunakan cara-cara berikut.

1. Makna atau arti kata sering kali dijelaskan secara langsung atau tersurat dalam teks.

Contoh:

Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

2. Makna atau arti kata dapat kita temukan dari penjelasan secara tidak langsung dalam teks.

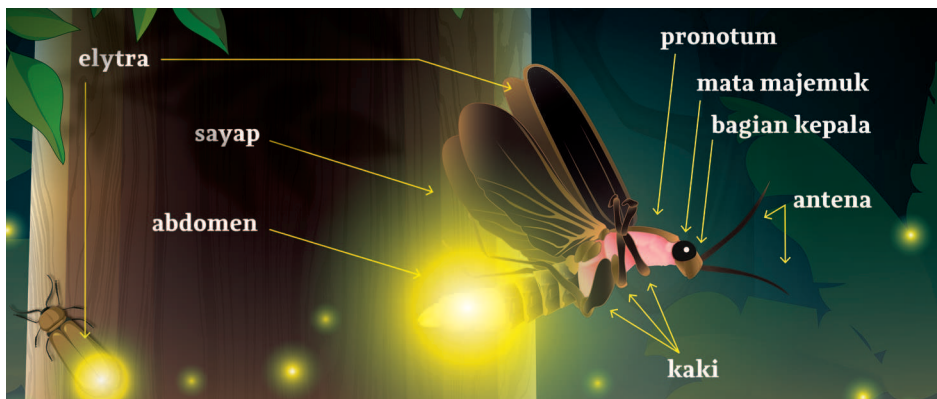
Contoh:

Tonggeret termasuk hewan herbivora. Tonggeret dewasa mengisap sari makanan dari batang pohon menggunakan mulutnya yang seperti jarum. Saat masih berbentuk nimfa, tonggeret mengisap cairan dari akar pohon untuk bertahan hidup.

Dari teks tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa herbivora berarti hewan yang memakan tumbuhan atau bagian tumbuhan.

3. Makna atau arti kata dapat kita dapatkan dengan menggunakan petunjuk visual yang terdapat dalam teks.

Contoh:

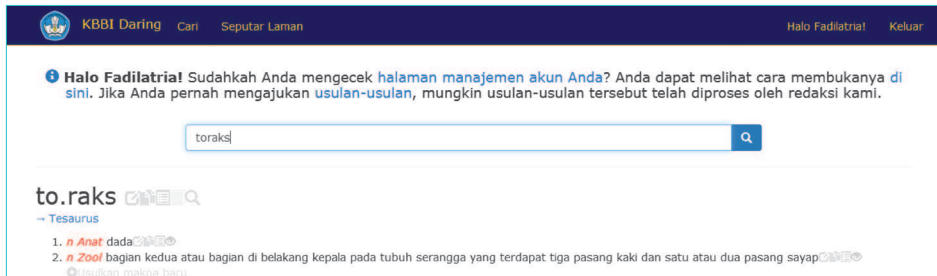


**Gambar 1.5** Anatomi kunang-kunang

Dari gambar di atas, kita dapat simpulkan bahwa *elytra* adalah sayap atas yang menutupi sayap bagian bawah.

4. Kalian juga dapat menggunakan kamus, ensiklopedia, atau tesaurus, baik dalam bentuk cetak maupun daring untuk mencari makna atau arti kata.

Contoh:



**Gambar 1.6** Tangkapan layar laman KBBI daring

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Gambar di atas merupakan tangkapan layar dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring saat kalian mencari arti kata toraks. Untuk mengakses laman tersebut, kalian dapat mengunjungi <https://kbbi.kemdikbud.go.id>



**Gambar 1.7** Tangkapan layar laman tesaurus daring

Sumber: Fadillah T. A. (2020)

Adapun gambar di atas merupakan tangkapan layar saat kalian mencari arti kata toraks dari berbagai kelas kata melalui tesaurus daring yang tersedia di <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>.

Sekarang, carilah makna istilah-istilah berikut dengan menggunakan cara-cara di atas lalu buatlah kalimat lain dengan kata tersebut!

1. Abdomen
2. Bioindikator
3. Bioluminescence
4. Habitat
5. Membran
6. Nocturnal
7. Ooteka
8. Populasi
9. Predator
10. Pronotum

### C. Menggunakan Kaidah Kebahasaan dalam Laporan Hasil Observasi



Menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun laporan hasil observasi

#### KALIMAT DEFINISI DAN KALIMAT DESKRIPSI

##### Kalimat Definisi

Kalimat definisi merupakan kalimat yang menjelaskan suatu hal, baik benda hidup maupun benda mati secara umum. Umumnya, penggunaan kalimat definisi dalam teks laporan merujuk pada istilah teknis atau ilmiah yang berkaitan dengan bidang tertentu. Hal tersebut dapat membantu pembaca memahami istilah teknis atau ilmiah yang muncul dalam teks. Kalimat definisi biasanya menggunakan kopula, seperti kata *adalah*, *merupakan*, dan *yaitu*.

Contoh:

1. Belalang anggrek (*Hymenopus Coronatus*) adalah salah satu jenis belalang sentadu atau belalang sembah yang hidup di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara lainnya.
2. Belalang anggrek merupakan predator polifagus atau pemakan beberapa jenis mangsa.

##### Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri yang khusus atau spesifik dari suatu benda. Kalian dapat menggunakan kalimat deskripsi saat menjelaskan sifat sebuah benda kepada pembaca berdasarkan apa yang indra kalian rasakan sehingga pembaca seolah-olah benar-benar melihatnya atau merasakannya sendiri.

Contoh:

1. Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen merah muda lembut atau cerah.
2. Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya lebih keras.

Selain menggambarkan sifat atau ciri khusus suatu objek, kalimat deskripsi juga dapat menjelaskan sebuah aktivitas yang dilakukan objek tersebut. Kalimat ini menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Contoh:

1. Rongga itu memperkuat suara yang dihasilkan oleh getaran *tymbal*.
2. Saat bertelur tonggeret betina menempelkan telur-telurnya di cabang atau batang pohon dan rerumputan.

### Latihan

Carilah kalimat definisi dan deskripsi pada teks “Kunang-Kunang” dan “Kunang-kunang yang Perlahan Menghilang”!

### IMBUHAN *di-*

Sering kali penulisan imbuhan “*di-*” disalahartikan dengan kata depan “*di*”. Untuk membedakan mana yang merupakan imbuhan dan mana yang merupakan kata depan, kalian dapat mempelajarinya dari tabel berikut:

**Tabel 1.5** Tabel perbedaan imbuhan *di-* dan kata depan *di*

Perbedaan	Imbuhan <i>di-</i>	Kata depan <i>di</i>
Fungsi	Membentuk kata kerja pasif	Menunjukkan keterangan tempat atau waktu
Penulisan	Ditulis serangkai dengan kata dasarnya.	Ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya

Sekarang, silakan carilah kesalahan penulisan kata berimbuhan *di-* pada teks “Kunang-Kunang yang Perlahan Menghilang”.

Penulisan yang salah	Penulisan seharusnya

### PENULISAN KUTIPAN TIDAK LANGSUNG DAN SUMBER RUJUKANNYA

Sebagai teks yang bersifat ilmiah, laporan hasil observasi harus menyajikan data yang akurat. Salah satu cara untuk menyajikan data yang akurat sebagai pendukung hasil observasi, kalian dapat menggunakan sumber lain baik berupa buku dan artikel cetak, maupun sumber digital. Perhatikan kutipan teks berikut:

1. Kunang-kunang betina ada yang mempunyai sayap dan tidak mempunyai sayap sehingga tidak selalu terbang (Borrer & White 1970, 37).
2. Esig (1958, 78) menyatakan bahwa spesies kunang-kunang sering ditemukan di daerah dengan kelembapan tinggi dan hangat, seperti kolam, sungai, payau, lembah, parit, dan padang rumput.

Kedua kalimat tersebut merupakan kutipan tidak langsung yang digunakan oleh penulis. Kutipan tidak langsung adalah penggunaan pendapat seorang penulis atau tokoh berupa intisari atau ikhtisar dari pendapat tersebut. Untuk membuat kutipan tidak langsung, kita harus memahami terlebih dahulu informasi yang akan dikutip. Setelah itu, tuliskan inti dari informasi tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Kalian juga dapat mengubah struktur kalimatnya menjadi kalimat pasif atau sebaliknya.

Kutipan tidak langsung yang dituliskan dalam teks dapat menggunakan dua format pada contoh kalimat di atas. Kalimat pertama mencantumkan sumber kutipan dalam tanda kurung pada akhir kalimat berupa nama belakang pengarang, tahun penerbitan, dan halaman sumber kutipan. Kutipan tersebut diambil dari tulisan karya Borrer dan White tahun 1970 pada halaman 37.

Kalimat kedua mencantumkan nama belakang penulis sumber kutipan di luar tanda kurung dan mencantumkan tahun serta halaman kutipan dalam tanda kurung. Kutipan tersebut merupakan pernyataan dari karya yang ditulis Esig tahun 1958 pada halaman 78.

Semua sumber kutipan harus dicantumkan pada daftar pustaka untuk menghindari plagiarisme atau pengambilan karya orang lain tanpa izin. Jika dituliskan dalam daftar pustaka, sumber kutipan tersebut ditulis sebagai berikut:

Borrer DJ, White RE. 1970. *Peterson Field Guides: Insects*. Boston: Houghton Mifflin.

Essig, EO. 1958. *College Entomology*. 5th ed. New York: MacMillan.

Penulisan daftar pustaka mencantumkan nama penulis, tahun terbit, judul buku, kota penerbit, dan nama penerbit secara berurutan. Jika kalian mengutip sumber dari internet, sumber tersebut dapat ditulis seperti contoh berikut:

#### **Sumber berupa karya ilmiah**

Wijayanti, Anik. 2015. *Kajian Habitat dan Aktivitas Kemunculan Kunang-Kunang dengan Observasi Cuaca Skala Mikro di Kawasan Situ Gunung, Kabupaten Sukabumi*. Skripsi pada Departemen Geofisika dan Meteorologi FMIPA IPB.

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75574/G15awi.pdf> melalui google cendekia. Diunduh pada tanggal 1 Juli 2020.

#### **Sumber berupa artikel**

Trim, Bambang. 2014. "Harga Sebuah Impian Menulis". *Manistebu*, 11 April 2014, dilihat 12 April 2014. <<http://manistebu.wordpress.com/2014/04/11/harga-sebuah-impian-menulis/>>.

Tanggal pengaksesan penting untuk dicantumkan. Sumber dari internet bersifat dinamis sehingga sewaktu-waktu dapat menghilang atau berubah.

Format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang disampaikan di atas menggunakan format *Chicago Manual Style (CMS)* edisi ke-16. Selain CMS, terdapat banyak jenis format penulisan kutipan dan daftar pustaka yang digunakan di seluruh dunia, antara lain APA (*American Psychological Association*) dan MLA (*Modern Language Association*). Setiap lembaga biasanya menentukan jenis format yang digunakan, termasuk dalam kegiatan lomba karya tulis ilmiah. Jika kalian akan mengirimkan karya tulis ilmiah, perhatikanlah aturan yang ditetapkan oleh panitia secara saksama.

### Latihan

Ubahlah informasi berikut menjadi kutipan tidak langsung. Lalu, tuliskanlah sumber kutipan tersebut sesuai dengan aturan!

Contoh

Orang Mollo tak akan menebang pohon madu karena diibaratkan sebagai kulit dan rambut, apalagi madu yang dihasilkannya memberikan banyak manfaat. Lebih jauh, orang Mollo memperlakukan pohon madu dengan penghargaan yang sangat tinggi. Mereka mengibaratkan lebah madu sebagai Feotany atau anak perempuan raja.

Sumber informasi:

Buku berjudul *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim: Usaha Rakyat Memulihkan Alam Rusak* karya Siti Maemunah yang diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2015. Informasi tersebut muncul di halaman 70.

Kutipan:

Orang Mollo menganggap pohon madu seperti kulit dan rambut yang sangat berharga. Mereka juga menganggap lebah madu sebagai putri raja atau *Feotany* (Maemunah 2015:70)

### Informasi 1

Semut rangrang bukan sembarang semut. Mereka unik dan berbeda dari jenis semut lainnya. Manusia telah menggunakan jasa mereka dalam perkebunan berabad-abad yang lalu. Tercatat, sekitar tahun 300 Masehi di Canton (China), semut ini digunakan untuk mengusir hama pada tanaman jeruk. Orang mengambil sarang-sarang semut ini dari hutan, memperjualbelikannya, lalu meletakkannya di pohon-pohon jeruk jenis unggul. Teknik yang sama tetap dilakukan sampai abad ke-12, dan masih diterapkan di selatan China sampai saat ini.

Sumber informasi:

Mengenal Serangga di Sekitar Kita karya S. Djoewari yang diterbitkan oleh Alprin pada tahun 2020. Informasi tersebut terdapat pada halaman 58.

## Informasi 2

Pengetahuan rendah yang dimiliki oleh petani apel tentang penggunaan pestisida yang dilakukan secara intensif memberikan peluang mereka untuk bertindak atau berperilaku tidak baik terhadap lingkungannya. Kurangnya pengetahuan mereka tentang serangga polinator yang berfungsi membantu penyerbukan, menyebabkan banyak serangga yang disemprot dengan pestisida. Kurangnya pengetahuan petani apel tentang manfaat tumbuhan penutup tanah tertentu yang merupakan habitat serangga polinator, membuat mereka menyangi semua tumbuhan penutup tanah dan menjadikannya makanan ternak.

Sumber informasi:

Buku Serangga Polinator karya Budi Purwantiningsih yang diterbitkan oleh Universitas Brawijaya Press pada tahun 2014. Informasi tersebut terdapat pada Halaman 101 s.d. 102.

## D. Menulis Laporan Hasil Observasi yang Objektif



Menulis informasi dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis.

Sekarang, saatnya kalian menulis laporan hasil observasi. Namun, sebelum itu tentu kalian harus melakukan observasi. Agar kegiatan observasi berjalan lancar, perhatikanlah panduan berikut.

1. Tentukan objek apa yang akan kalian observasi. Objek tersebut harus menarik dan dikuasai. Memilih objek yang ada di sekitar kalian dapat membantu dalam pengamatan.
2. Tentukan hal apa saja yang akan kalian amati dari objek tersebut sebagai panduan pengamatan. Kalian dapat melihat contoh perincian tersebut pada saat mengidentifikasi struktur laporan hasil observasi *Belalang Anggrek dan Tonggeret*.
3. Lakukanlah observasi dengan menggunakan panduan pengamatan yang telah dibuat. Carilah informasi seakurat mungkin. Jika perlu dan memungkinkan, ambillah gambar objek observasi kalian atau bawa beberapa sampel objek tersebut. Jika memiliki kamera atau alat perekam video, kalian juga dapat mendokumentasikan kegiatan observasi dalam bentuk foto dan atau video.

- Susunlah kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi, yaitu definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat.

**Tabel 1.6 Tabel kerangka laporan hasil observasi**

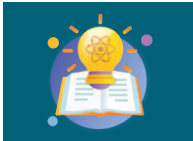
Struktur Umum	Rincian Topik	Pengembangan
Definisi umum		
Deskripsi per bagian	1. 2. 3. 4. 5.	
Deskripsi manfaat		

- Kembangkanlah kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Pada tahap ini, kalian harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik laporan hasil observasi yang telah dipelajari pada bagian sebelumnya.
- Periksa kembali laporan kalian. Kalian dapat menggunakan instrumen berikut untuk memeriksa apakah laporan hasil penelitiannya sudah tepat atau belum.

**Tabel 1.7 Tabel daftar periksa laporan hasil observasi**

Pernyataan	Ya	Tidak	Bukti
Penulisan judul diawali dengan huruf kapital, kecuali pada kata depan			
Judul tidak diakhiri dengan tanda baca			
Laporan memuat definisi umum			
Laporan memuat deskripsi per bagian			
Laporan memuat deskripsi manfaat			
Informasi yang disampaikan bersifat objektif			
Penulisan kata berimbuhan <i>di-</i> dengan kata depan <i>di</i> sudah tepat			
Terdapat kalimat definisi dan kalimat deskripsi			
Jika menggunakan referensi dari sumber lain, penulisan kutipan dan sumber kutipan sudah ditulis dengan tepat			

## E. Menyajikan Laporan Hasil Observasi dalam Bentuk Buku Tempel



Mengubah laporan hasil observasi ke dalam format kreatif yang dapat dipublikasikan di media cetak maupun elektronik.

### Membuat Buku Tempel (*Scrapbook*)

Agar laporan hasil observasi lebih menarik untuk dibaca, kalian dapat membuatnya dalam bentuk buku tempel atau *scrapbook*. Buku tempel merupakan seni kerajinan menata atau menempel beragam gambar, foto, dan tulisan di atas lembaran-lembaran kertas secara menarik. Selain membuat laporan kalian lebih menarik untuk dibaca, penyajian dalam bentuk buku tempel juga akan membuat laporan kalian menjadi semacam memorabilia atau sesuatu yang patut dikenang.



**Gambar 1.8** Contoh buku tempel (*scrapbook*)

Untuk membuat buku tempel ini yang kalian butuhkan adalah buku tulis atau buku gambar sebagai media dasar. Kalian juga dapat membuatnya dari kertas karton atau kardus. Tempelkanlah foto-foto hasil observasimu di media dasar tadi dan beri keterangan secukupnya. Kalian juga dapat menempel benda-benda asli yang ditemukan saat observasi, seperti tiket, daun, bunga, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan objek observasi kalian.

Kalian dapat mempublikasikan buku tempel yang telah kalian buat dengan mengirimkannya kepada penerbit. Kalian juga dapat mempublikasikannya secara digital di media sosial kalian atau blog dan situs sekolah. Selain itu, kalian dapat juga mengunggah cara pembuatan buku tempel kalian dalam bentuk video di berbagai kanal digital.

Selamat berkreasi!

## F. Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi



Mempresentasikan laporan hasil observasi dengan runtut dan menggunakan intonasi yang tepat.

### Kegiatan 1

Lihatlah infografik berikut. Diskusikan dengan teman kalian tentang informasi yang kalian dapatkan dari infografik tersebut. Jangan lupa, kaitkanlah informasi yang kalian dapatkan dari teks sebelumnya. Pastikan, informasi yang disusun memuat struktur laporan hasil observasi.



Gambar 1.9 Infografik kunang-kunang

### Kegiatan 2

Setelah berdiskusi dengan teman kalian dan menulis informasi yang didapat, saatnya kalian mempresentasikannya. Namun, sebelum melakukan

presentasi, kalian sebaiknya mengetahui hal yang harus diperhatikan dalam presentasi. Salah satu hal yang penting saat melakukan presentasi adalah mengatur intonasi. Penggunaan intonasi yang tepat akan membuat presentasi kalian menjadi lebih menarik.

Intonasi adalah lagu kalimat atau tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu pada suatu kalimat. Intonasi berbicara ketika presentasi penting untuk diperhatikan. Jelas tidaknya kalimat yang diucapkan sangat berpengaruh kepada audiensi dalam pemahaman pesan yang mereka terima.

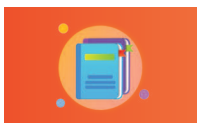
### **Cara mengatur intonasi saat presentasi**

1. Gunakan suara lantang untuk menegaskan suatu hal yang penting dan harus diingat oleh audiensi.
2. Gunakan tempo berbicara yang lambat untuk menyampaikan sebuah poin penting pada presentasi. Sebaliknya, gunakan tempo berbicara yang cepat untuk menyampaikan suatu hal yang memang bukan hal penting, seperti cerita atau hanya sekadar basa-basi kepada audiensi.
3. Tinggikan suara kalian ketika menyapa audiensi pada awal presentasi. Sebaliknya, rendahkan suaramu saat menjelaskan isi presentasi, Namun, kalian harus mengatur agar suara kalian tidak terlalu rendah hingga tidak dapat terdengar oleh audiens. Akan tetapi, tidak terlalu tinggi hingga mengganggu pendengaran audiensi.
4. Gunakan perasaan atau emosi sesuai dengan kalimat yang kalian ucapkan.

(Disarikan dari berbagai sumber)

Sekarang, presentasikanlah hasil diskusi kalian dengan menggunakan intonasi yang tepat.

## **G. Jurnal Membaca**



Mengidentifikasi fakta dan opini dalam novel.

Beberapa novel di bawah ini menceritakan tentang perjalanan tokoh ke suatu tempat. Laporan hasil observasimu dapat saja diubah menjadi cerita seperti yang ada di novel-novel berikut:

1. *Perjalanan ke Atas Dunia* karya Daniel Mahendra
2. *The Naked Traveller* karya Trinity
3. *5 cm* karya Donny Dhirgantoro
4. *Rengganis: Altitude 3088* karya Azzura Dayana

Meskipun novel tergolong ke dalam cerita fiksi, beberapa hal dalam cerita dapat juga bersifat faktual. Hal yang bersifat faktual dalam novel biasanya muncul saat cerita diangkat dari sebuah peristiwa sejarah atau mengambil latar yang berkaitan dengan sebuah tempat yang benar-benar ada.

Jika kalian memiliki novel tersebut, pilihlah salah satu novel untuk dibaca. Kalian juga dapat membaca novel lain yang kalian miliki atau pinjam dari perpustakaan. Lalu, carilah hal-hal yang menurut kalian merupakan fakta dan opini dalam cerita tersebut. Isilah tabel berikut setelah kalian membaca novelnya.

**Tabel 1.8 Tabel fakta-opini**

Judul Buku :  
Penulis :

Fakta	Dari mana saya tahu
Opini	Dari mana saya tahu

## H. Refleksi



Merefleksikan apa saja yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 1. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang, ya.

**Tabel 1.9 Tabel refleksi pembelajaran**

Pada Bab 1 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya paham cara mendokumentasikan kegiatan observasi			
Saya paham dan mampu mengenali pengertian dan tujuan teks laporan hasil observasi.			

Pada Bab 1 ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya paham dan mampu mengenali struktur laporan hasil observasi.			
Saya paham dan mampu mengakses informasi dalam teks laporan hasil observasi tulis maupun lisan.			
Saya paham dan mampu membedakan cara penulisan kata berimbuhan di- dengan kata depan di.			
Saya mampu mempresentasikan laporan hasil observasi.			
Saya mampu menuliskan laporan hasil observasi.			
Saya mampu mengidentifikasi fakta dan opini dalam novel.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

$$\text{(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi)} \times 100\%$$

1. Jika 70–100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.